

PENGARUH TA'DIB DAN NILAI TAUHID TERHADAP DISIPLIN BELAJAR SISWA DI SMA IT ITTIHAD MAKASSAR

Nuraeni¹, Syamsuhri Halim²

^{1, 2}STAIN Majene, Jl. Jend. Ahmad Yani, Majene, Sulawesi Barat, Indonesia
Email: nuraeni@stainmajene.ac.id

Article History

Received: 26-06-2026

Revision: 14-07-2026

Accepted: 18-07-2026

Published: 21-07-2026

Abstract. Student learning discipline in Islamic schools is still a challenge, while empirical evidence regarding the influence of understanding ta'dib and internalizing the value of monotheism on learning discipline is still limited. This research aims to analyze the partial and simultaneous influence of understanding ta'dib and internalizing the value of monotheism on student learning discipline at SMA IT Ittihad Makassar. The research uses a quantitative approach with an explanatory survey design. The research population consisted of 50 students and all were sampled using total sampling techniques. Data was collected using a five-point Likert scale questionnaire which met validity and reliability tests. Data analysis was carried out through classical assumption tests and multiple linear regression. The research results show that understanding ta'dib and internalizing the value of monotheism each have a positive and significant effect on students' learning discipline. Simultaneously, the two variables also have a significant effect with the ability to explain variations in learning discipline of 30.1%. These findings indicate that strengthening understanding of ta'dib and internalizing the value of monotheism are important factors in forming student learning discipline. This research provides empirical evidence regarding the integration of Islamic education concepts with the formation of disciplinary character in the context of Integrated Islamic Schools at the high school level.

Keywords: *Ta'dib*, Tauhid Values, Learning Discipline, Islamic Education, Integrated Islamic School

Abstrak. Disiplin belajar siswa di sekolah Islam masih menjadi tantangan, sementara bukti empiris mengenai pengaruh pemahaman *ta'dib* dan internalisasi nilai tauhid terhadap disiplin belajar masih terbatas. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh parsial dan simultan pemahaman *ta'dib* dan internalisasi nilai tauhid terhadap disiplin belajar siswa di SMA IT Ittihad Makassar. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei eksplanatori. Populasi penelitian berjumlah 50 siswa dan seluruhnya dijadikan sampel melalui teknik *total sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner skala Likert lima poin yang telah memenuhi uji validitas dan reliabilitas. Analisis data dilakukan melalui uji asumsi klasik dan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman *ta'dib* dan internalisasi nilai tauhid masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap disiplin belajar siswa. Secara simultan, kedua variabel juga berpengaruh signifikan dengan kemampuan menjelaskan variasi disiplin belajar sebesar 30,1%. Temuan ini menunjukkan bahwa penguatan pemahaman *ta'dib* dan internalisasi nilai tauhid merupakan faktor penting dalam membentuk disiplin belajar siswa. Penelitian ini memberikan bukti empiris mengenai integrasi konsep pendidikan Islam dengan pembentukan karakter disiplin pada konteks Sekolah Islam Terpadu tingkat SMA.

Kata Kunci: *Ta'dib*, Nilai Tauhid, Disiplin Belajar, Pendidikan Islam, Sekolah Islam Terpadu

How to Cite: Nuraeni & Halim, S. (2026). Pengaruh Ta'dib dan Nilai Tauhid Terhadap Disiplin Belajar Siswa di SMA IT Ittihad Makassar. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 7 (4), 4934-4948. <http://doi.org/10.54373/imeij.v7i4.6734>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana strategis dalam membentuk manusia yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter dan integritas moral yang kuat. Dalam perspektif pendidikan Islam, tujuan pendidikan tidak sekadar mentransfer ilmu pengetahuan, melainkan membentuk insan yang beradab (*insan adabi*) melalui internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Namun, orientasi pendidikan modern yang lebih menekankan pencapaian akademik sering kali mengabaikan aspek moral dan spiritual, sehingga berbagai persoalan karakter, termasuk rendahnya disiplin belajar peserta didik, masih menjadi tantangan yang serius (Khairusani & Khairunnisaa, 2020).

Disiplin belajar merupakan faktor penting yang mendukung keberhasilan pendidikan karena mencerminkan kemampuan peserta didik dalam mengelola kegiatan belajar secara konsisten, bertanggung jawab, dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pendidikan Islam, disiplin tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga berakar pada pembentukan akhlak, adab, dan kesadaran ketuhanan sebagai landasan perilaku peserta didik (Qoniah, Prayito, & Andri Nugroho, 2023; Yuka & Chudari, 2022).

Salah satu konsep penting dalam pendidikan Islam adalah *ta'dib* yang dikembangkan oleh Syed Muhammad Naquib Al-Attas. Menurut Al-Attas, pendidikan merupakan proses penanaman adab agar seseorang mampu menempatkan sesuatu secara tepat sesuai dengan hierarki ilmu, realitas, dan nilai-nilai ketuhanan. Dengan demikian, *ta'dib* tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu, tetapi juga pada pembentukan pribadi yang bertanggung jawab dan berakhlak mulia (Hidayat & Mulyanto, 2023). Melalui penanaman adab, peserta didik diharapkan menjalankan kewajiban belajar secara sadar sebagai bagian dari proses penyempurnaan diri. Dalam konteks ini, Nabi Muhammad Saw. menjadi teladan utama manusia beradab (*al-insan al-kulliy*) (Daud & Nor, 2003), sebagaimana ditegaskan dalam QS. Al-Ahzab [33]: 21 bahwa:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا^٣

Terjemahnya:

“Sungguh, telah ada pada diri Rasulullah suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah”.

Selain *ta'dib*, nilai tauhid merupakan fondasi utama pendidikan Islam. Tauhid tidak hanya dimaknai sebagai keyakinan terhadap keesaan Allah Swt., tetapi juga sebagai paradigma hidup yang mengarahkan seluruh aktivitas manusia kepada penghambaan kepada-Nya. Melalui internalisasi nilai tauhid, kegiatan belajar dipandang sebagai bentuk ibadah dan amanah yang harus dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Kesadaran tersebut mendorong

terbentuknya komitmen, tanggung jawab, dan disiplin dalam menjalankan aktivitas akademik.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa *ta'dib* berkontribusi terhadap pembentukan karakter, akhlak, dan perilaku positif peserta didik (Ahmed, 2018; Mariana & Putra, 2023; Rachmadiani & Haryanto, 2025). Penelitian lain juga menemukan bahwa internalisasi nilai tauhid berperan dalam meningkatkan religiositas, tanggung jawab, dan perilaku positif siswa (McKechne et al., 2007; Rafliyanto, 2025). Sementara itu, penelitian mengenai disiplin belajar lebih banyak mengkaji faktor-faktor psikologis dan lingkungan, seperti motivasi belajar, pola asuh, budaya sekolah, dan pengaruh teman sebaya (Asri et al., 2025; Qoniah et al., 2023). Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara nilai-nilai dasar pendidikan Islam dengan disiplin belajar belum banyak diuji secara empiris.

Secara khusus, terdapat dua kesenjangan penelitian yang masih perlu dikaji. Pertama, penelitian tentang *ta'dib* masih didominasi oleh kajian filosofis dan konseptual, sedangkan penelitian mengenai internalisasi nilai tauhid umumnya berfokus pada pembentukan karakter religius tanpa mengaitkannya dengan disiplin belajar. Kedua, penelitian yang menguji pengaruh *ta'dib* dan internalisasi nilai tauhid secara simultan dalam satu model empiris terhadap disiplin belajar siswa, khususnya pada konteks Sekolah Islam Terpadu (SIT) tingkat SMA, masih sangat terbatas.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, kebaruan penelitian ini terletak pada pengembangan model empiris yang mengintegrasikan pemahaman *ta'dib* dan internalisasi nilai tauhid sebagai prediktor disiplin belajar siswa. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang mengkaji kedua konsep tersebut secara terpisah, penelitian ini menganalisis pengaruh parsial maupun simultan keduanya dalam konteks SMA IT Ittihad Makassar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pemahaman *ta'dib* dan internalisasi nilai tauhid terhadap disiplin belajar siswa sebagai upaya memperkuat bukti empiris mengenai implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembentukan karakter akademik peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei penjelasan, yang sesuai untuk menyelidiki hubungan sebab-akibat antar variabel dalam lingkungan lapangan alami tanpa manipulasi eksperimental (Creswell & Plano Clark, 2018). Desain survei penjelasan dipilih karena tujuan utama penelitian ini adalah untuk menguji dan menjelaskan pengaruh arah pemahaman *ta'dib* (X1) dan internalisasi nilai *tauhid* (X2) terhadap disiplin belajar siswa (Y). Desain ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data terstruktur dari sampel besar secara bersamaan dan menerapkan prosedur statistik inferensial yang

memungkinkan pengujian hipotesis empiris dan generalisasi temuan ke populasi yang lebih luas (Cohen, 1988; Sekaran & Bougie, 2017).

Populasi penelitian terdiri dari seluruh mahasiswa aktif yang terdaftar di SMA IT Ittihad Makassar, berjumlah 50 mahasiswa. Mengingat ukuran populasi yang relatif kecil dan mudah dikelola, penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel total (*sampel jenuh*), di mana seluruh anggota populasi dilibatkan sebagai partisipan penelitian (Sugiyono, 2019). Pendekatan ini sepenuhnya menghilangkan kesalahan pengambilan sampel dan banyak direkomendasikan ketika total populasi tidak melebihi 100 individu (Arikunto, 2010; Sugiyono, 2019). Dengan demikian, total sampel untuk penelitian ini terdiri dari 50 mahasiswa, yang mewakili 100% dari populasi yang tersedia. Semua partisipan adalah mahasiswa aktif selama tahun akademik di mana pengumpulan data dilakukan.

Data penelitian dikumpulkan melalui kuesioner berbasis skala Likert lima poin yang disusun berdasarkan indikator pemahaman *ta'dib*, internalisasi nilai tauhid, dan disiplin belajar. Sebelum digunakan, instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya untuk menjamin kualitas data. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan regresi berganda guna menguji pengaruh variabel independen terhadap disiplin belajar. Analisis data dilakukan melalui uji validitas, uji reliabilitas, dan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan regresi linear berganda untuk menguji pengaruh pemahaman *ta'dib* dan internalisasi nilai tauhid terhadap disiplin belajar siswa. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t (parsial), uji F (simultan), serta koefisien determinasi (R^2).

HASIL

Penelitian ini melibatkan seluruh siswa SMA IT Ittihad Makassar yang berjumlah 50 orang sebagai sampel melalui teknik *total sampling*. Karakteristik responden disajikan pada Tabel 1 berdasarkan jenis kelamin, usia, dan tingkat kelas. Responden terdiri atas 28 siswa perempuan (56%) dan 22 siswa laki-laki (44%). Berdasarkan usia, mayoritas responden berusia 15–16 tahun (44%), diikuti usia 14–15 tahun (36%) dan 17–18 tahun (20%). Sementara itu, distribusi responden menurut tingkat kelas relatif seimbang, yaitu 18 siswa kelas X (36%), 17 siswa kelas XI (34%), dan 15 siswa kelas XII (30%). Komposisi responden yang relatif merata berdasarkan jenis kelamin, usia, dan tingkat kelas memberikan gambaran yang representatif mengenai karakteristik siswa di SMA IT Ittihad Makassar, sehingga hasil analisis diharapkan mampu merefleksikan kondisi populasi penelitian secara memadai.

Tabel 1. Karakteristik responden (N = 50)

Ciri	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis kelamin	Pria	22	44.0
	Perempuan	28	56.0
Usia	14–15 tahun	18	36.0
	15–16 tahun	22	44.0
	17–18 tahun	10	20.0
Nilai	X	18	36.0
	XI	17	34.0
	XII	15	30.0

Pengujian Instrumen

Sebelum pengujian hipotesis, semua item di ketiga subskala tersebut menjalani penilaian validitas dan reliabilitas untuk memastikan kecukupan psikometrik instrumen pengukuran.

Tabel 2. Hasil uji validitas variabel pemahaman Ta'dib

Item	r Hitung	r Tabel	Sig.	Keterangan
Ta'dib 1	0.736	0.2353	0.000	Valid
Ta'dib 2	0.868	0.2353	0.000	Valid
Ta'dib 3	0.804	0.2353	0.000	Valid
Ta'dib 4	0.829	0.2353	0.000	Valid

Berdasarkan Tabel 2, seluruh indikator variabel pemahaman ta'dib memiliki nilai *r* hitung lebih besar daripada *r* tabel (0,2353) dengan nilai signifikansi $< 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh item pada variabel pemahaman ta'dib dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian.

Tabel 3. Hasil uji validitas variabel internalisasi nilai Tauhid

Item	r Hitung	r Tabel	Sig.	Keterangan
Nilai Tauhid 1	0.890	0.2353	0.000	Valid
Nilai Tauhid 2	0.794	0.2353	0.000	Valid
Nilai Tauhid 3	0.773	0.2353	0.000	Valid
Nilai Tauhid 4	0.813	0.2353	0.000	Valid

Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 3, seluruh item variabel internalisasi nilai tauhid memenuhi kriteria validitas karena memiliki nilai *r* hitung yang melampaui *r* tabel dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dengan demikian, semua indikator dapat digunakan untuk mengukur konstruk internalisasi nilai tauhid.

Tabel 4. Hasil uji validitas variabel disiplin belajar

Item	r Hitung	r Tabel	Sig.	Keterangan
Disiplin Belajar 1	0.885	0.2353	0.000	Valid
Disiplin Belajar 2	0.721	0.2353	0.000	Valid
Disiplin Belajar 3	0.856	0.2353	0.000	Valid
Disiplin Belajar 4	0.856	0.2353	0.000	Valid

Tabel 4 memperlihatkan bahwa seluruh indikator variabel disiplin belajar memiliki nilai r hitung antara 0,721–0,885, lebih tinggi daripada r tabel (0,2353), serta nilai signifikansi $< 0,05$. Oleh karena itu, seluruh item dinyatakan valid dan dapat digunakan pada tahap analisis berikutnya. Secara keseluruhan, hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua item pada ketiga variabel penelitian memenuhi kriteria validitas, sehingga instrumen memiliki kemampuan yang memadai untuk mengukur pemahaman ta'dib, internalisasi nilai tauhid, dan disiplin belajar siswa.

Tabel 4. Hasil uji reliabilitas instrumen penelitian

Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Kritis	Keterangan
Pemahaman Ta'dib (X_1)	0.817	0.60	Reliabel
Internalisasi Nilai Tauhid (X_2)	0.831	0.60	Reliabel
Disiplin Belajar (Y)	0.848	0.60	Reliabel

Analisis reliabilitas menggunakan Alpha Cronbach menghasilkan koefisien 0,817 untuk X_1 , 0,831 untuk X_2 , dan 0,848 untuk Y , yang semuanya melebihi ambang batas minimum yang dapat diterima sebesar 0,60 (Ghozali, 2018) dan mendekati ambang batas yang lebih ketat sebesar 0,70 yang direkomendasikan untuk penelitian perilaku (Nunnally & Bernstein, 1994). Hasil ini menegaskan bahwa ketiga instrumen tersebut menunjukkan konsistensi internal yang memadai hingga kuat dan secara psikometrik cocok untuk analisis inferensial.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 5. Hasil uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov dengan Simulasi Monte Carlo)

Statistik	Nilai
N	50
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	0.244
Taraf Signifikansi	0.05
Keterangan	Data berdistribusi normal

Uji Kolmogorov-Smirnov dengan simulasi Monte Carlo menghasilkan nilai signifikansi asimtotik sebesar $0,244 > 0,05$, yang menegaskan bahwa residual regresi mengikuti distribusi normal dan asumsi normalitas terpenuhi (Ghozali, 2018).

Tabel 6. Hasil uji multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Pemahaman Ta'dib (X_1)	0.788	1.269	Tidak terjadi multikolinearitas
Internalisasi Nilai Tauhid (X_2)	0.788	1269	Tidak terjadi multikolinearitas

Kedua variabel independen menghasilkan nilai Toleransi $0,788 > 0,10$ dan nilai VIF $1,269 < 10$, yang mengkonfirmasi tidak adanya multikolinearitas antara X_1 dan X_2 (Hair et al., 2019). Oleh karena itu, kedua variabel prediktor tersebut cukup independen untuk dimasukkan secara simultan dalam model regresi tanpa menghasilkan instabilitas estimasi.

Tabel 7. Hasil uji heteroskedastisitas (Metode Glejser)

Variabel	t Hitung	Sig.	Keterangan
Pemahaman Ta'dib (X_1)	0.341	0.734	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Internalisasi Nilai Tauhid (X_2)	-0.289	0.774	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Uji Glejser menghasilkan nilai signifikansi 0,734 untuk X_1 dan 0,774 untuk X_2 , keduanya secara substansial melebihi ambang batas 0,05. Hal ini menegaskan tidak adanya heteroskedastisitas, yang menunjukkan bahwa varians residual regresi bersifat homogen di semua tingkat variabel prediktor (Ghozali, 2018). Secara kolektif, semua uji asumsi klasik menegaskan bahwa data memenuhi prasyarat statistik untuk analisis regresi linier berganda yang valid.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 8. Hasil analisis regresi linier berganda

Variabel	B	Beta (β)	t Hitung	Sig.
Konstanta	4.214	–	1.455	0.152
Pemahaman Ta'dib (X_1)	0.339	0.280	2.038	0.047
Internalisasi Nilai Tauhid (X_2)	0.410	0.360	2.624	0.012

Persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = 4.214 + 0.339X_1 + 0.410X_2$$

Keterangan:

X_1 = Pemahaman Ta'dib

X_2 = Internalisasi Nilai Tauhid

Y = Disiplin Belajar

Nilai konstanta ($a = 4,214$) menunjukkan tingkat dasar disiplin belajar yang diprediksi ketika kedua variabel independen dipertahankan pada nol. Koefisien regresi yang tidak distandarisasi untuk pemahaman *ta'dib* ($b_1 = 0,339$) menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam pemahaman *ta'dib* dikaitkan dengan peningkatan 0,339 unit dalam disiplin belajar, dengan mempertahankan internalisasi nilai *tauhid* tetap konstan. Koefisien untuk internalisasi nilai *tauhid* ($b_2 = 0,410$) menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam internalisasi *tauhid* sesuai dengan peningkatan 0,410 unit dalam disiplin belajar, dengan mengontrol pemahaman *ta'dib*. Koefisien yang distandarisasi ($\beta = 0,280$ untuk X_1 dan $\beta =$

0,360 untuk X_2) lebih lanjut menunjukkan bahwa internalisasi nilai *tauhid* memberikan pengaruh yang relatif lebih kuat terhadap disiplin belajar dibandingkan pemahaman *ta'dib* dalam model ini.

Pengujian Hipotesis

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa pemahaman *ta'dib* berpengaruh positif dan signifikan terhadap disiplin belajar siswa. Dengan demikian, H_1 diterima, yang menunjukkan bahwa semakin baik pemahaman siswa terhadap konsep *ta'dib*, semakin tinggi tingkat disiplin belajarnya. Hasil uji parsial juga menunjukkan bahwa internalisasi nilai tauhid berpengaruh positif dan signifikan terhadap disiplin belajar siswa. Oleh karena itu, H_2 diterima, yang mengindikasikan bahwa penghayatan nilai-nilai tauhid berkontribusi terhadap peningkatan disiplin belajar.

Tabel 9. Hasil uji simultan (Uji F)

F Hitung	Sig.	Keterangan
10.132	0.000	Signifikan

Hasil uji simultan pada Tabel 9 menunjukkan bahwa pemahaman *ta'dib* dan internalisasi nilai tauhid secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap disiplin belajar siswa. Dengan demikian, H_3 diterima, sehingga kedua variabel tersebut dapat dipandang sebagai faktor yang secara simultan berkontribusi dalam membentuk disiplin belajar.

Tabel 10. Hasil koefisien model

R	R Square (R^2)	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0.549	0.301	0.272	1.919

Berdasarkan Tabel 10, nilai R^2 sebesar 0,301 menunjukkan bahwa pemahaman *ta'dib* dan internalisasi nilai tauhid mampu menjelaskan 30,1% variasi disiplin belajar siswa, sedangkan 69,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun kedua variabel memberikan kontribusi yang signifikan, disiplin belajar merupakan perilaku yang bersifat multidimensional sehingga juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti motivasi belajar, lingkungan keluarga, budaya sekolah, teman sebaya, maupun kualitas pembelajaran. Hal ini menunjukkan perlunya penelitian lanjutan dengan memasukkan variabel-variabel tersebut agar model penjelasan terhadap disiplin belajar menjadi lebih komprehensif.

DISKUSI

Pengaruh Pemahaman Ta'dib terhadap Disiplin Belajar Siswa

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemahaman *ta'dib* berkontribusi terhadap pembentukan disiplin belajar siswa. Hasil ini memperkuat pandangan Syed Muhammad Naquib al-Attas (1980) yang menempatkan *ta'dib* sebagai inti pendidikan Islam, yaitu proses pembentukan adab yang mengintegrasikan pengetahuan, akhlak, dan tanggung jawab kepada Allah Swt. Dalam perspektif ini, disiplin belajar tidak hanya dipahami sebagai kepatuhan terhadap aturan sekolah, tetapi sebagai manifestasi kesadaran moral yang tumbuh dari pemahaman terhadap nilai-nilai adab. Semakin baik pemahaman siswa terhadap konsep *ta'dib*, semakin besar kecenderungan mereka untuk belajar secara disiplin karena didorong oleh kesadaran internal, bukan sekadar tuntutan eksternal. Temuan tersebut juga sejalan dengan pemikiran Al-Ghazali yang menjelaskan bahwa keberhasilan pendidikan bergantung pada pembinaan jiwa (*riyadhat al-nafs*) dan pembentukan akhlak sebagai landasan perilaku. Demikian pula, konsep *tahdzib al-akhlaq* yang dikemukakan oleh Ibn Miskawayh menegaskan bahwa pembiasaan perilaku baik akan berkembang menjadi karakter yang menetap dan tercermin dalam berbagai aktivitas, termasuk aktivitas akademik. Dengan demikian, disiplin belajar merupakan hasil dari internalisasi nilai-nilai adab yang dilakukan secara berkelanjutan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Rahmah and Prasetyo study yang menunjukkan bahwa budaya religius di sekolah berperan dalam membentuk kedisiplinan melalui penguatan nilai moral dan kontrol sosial. Temuan ini juga didukung oleh penelitian Effendi, Warsah, dan Bahri (2024), serta Mala (2025), yang menyimpulkan bahwa internalisasi nilai-nilai Islam berkontribusi terhadap terbentuknya perilaku disiplin dan tanggung jawab peserta didik. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa *ta'dib* merupakan salah satu faktor penting dalam membangun disiplin belajar pada berbagai konteks pendidikan Islam.

Implikasi penelitian ini adalah bahwa penguatan disiplin belajar tidak cukup dilakukan melalui penerapan tata tertib atau pemberian sanksi, tetapi perlu diintegrasikan dengan pendidikan *ta'dib* secara sistematis. Sekolah dapat mengimplementasikannya melalui pembelajaran yang menanamkan nilai adab, keteladanan guru, pembiasaan perilaku positif, serta budaya sekolah yang mendukung pembentukan karakter. Pendekatan tersebut memungkinkan disiplin belajar berkembang sebagai kesadaran intrinsik sehingga lebih berkelanjutan dibandingkan disiplin yang hanya didorong oleh pengawasan eksternal.

Pengaruh Internalisasi Nilai Tauhid terhadap Disiplin Belajar Siswa

Temuan penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai tauhid berpengaruh positif terhadap disiplin belajar siswa. Hasil ini mengindikasikan bahwa disiplin belajar tidak hanya dipengaruhi oleh pemahaman terhadap aturan atau nilai moral, tetapi juga oleh keyakinan spiritual yang telah terinternalisasi dalam diri peserta didik. Ketika siswa memandang kegiatan belajar sebagai bagian dari ibadah dan bentuk tanggung jawab kepada Allah Swt., mereka cenderung memiliki komitmen yang lebih tinggi untuk belajar secara disiplin, mandiri, dan konsisten. Temuan ini sejalan dengan pemikiran Ismail Raji al-Faruqi yang menempatkan tauhid sebagai landasan utama seluruh aspek kehidupan seorang Muslim, termasuk perilaku dalam dunia pendidikan. Dalam perspektif ini, tauhid tidak hanya menjadi konsep teologis, tetapi juga menjadi dasar pembentukan motivasi intrinsik yang mengarahkan individu untuk bertindak secara bertanggung jawab. Oleh karena itu, disiplin belajar berkembang sebagai bentuk kesadaran spiritual, bukan sekadar kepatuhan terhadap aturan sekolah.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan temuan Marvin W. Berkowitz dan Melinda C. Bier (2005) yang menjelaskan bahwa nilai yang telah terinternalisasi menghasilkan perilaku yang lebih bertahan lama dibandingkan perilaku yang hanya didorong oleh kepatuhan terhadap aturan. Dalam konteks pendidikan Islam, hasil tersebut menunjukkan bahwa internalisasi nilai tauhid mampu membentuk pengendalian diri (*self-regulation*) sehingga peserta didik tetap disiplin meskipun tanpa pengawasan langsung. Temuan ini sekaligus memperkuat penelitian Rahman et al. (2017) dan Saleh (2023) yang menegaskan bahwa penghayatan nilai tauhid berperan penting dalam membentuk tanggung jawab, integritas, dan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari.

Implikasi penelitian ini adalah bahwa penguatan disiplin belajar perlu diarahkan pada proses internalisasi nilai tauhid yang bersifat reflektif dan berkelanjutan. Sekolah tidak cukup hanya memberikan materi akidah secara kognitif, tetapi juga perlu menghadirkan pengalaman pembelajaran yang mengintegrasikan pembiasaan ibadah, keteladanan guru, pembinaan spiritual, serta budaya sekolah yang mencerminkan nilai-nilai tauhid. Dengan demikian, disiplin belajar dapat tumbuh sebagai kesadaran intrinsik yang lebih stabil dan berkelanjutan daripada disiplin yang semata-mata dibangun melalui pengawasan atau sanksi.

Pengaruh Pemahaman Ta'dib dan Internalisasi Nilai Tauhid terhadap Disiplin Belajar

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemahaman *ta'dib* dan internalisasi nilai tauhid secara simultan berpengaruh terhadap disiplin belajar siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa pembentukan disiplin belajar dalam perspektif pendidikan Islam tidak cukup hanya melalui penguasaan nilai-nilai adab ataupun penguatan keyakinan spiritual secara terpisah, tetapi memerlukan integrasi keduanya. *Ta'dib* membentuk perilaku melalui penanaman adab dan tanggung jawab, sedangkan tauhid memberikan landasan spiritual yang mengarahkan seluruh aktivitas belajar sebagai bentuk ibadah. Kombinasi kedua aspek tersebut menghasilkan motivasi internal yang lebih kuat dalam membangun disiplin belajar. Temuan ini selaras dengan pemikiran Syed Muhammad Naquib al-Attas yang menempatkan *ta'dib* sebagai implementasi praktis dari nilai-nilai tauhid. Menurutnya, adab kepada ilmu, guru, dan sesama berakar pada pengakuan terhadap keesaan Allah Swt., sehingga perilaku disiplin merupakan manifestasi dari kesadaran spiritual yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan dukungan empiris terhadap hubungan konseptual antara *ta'dib* dan tauhid yang selama ini lebih banyak dibahas secara filosofis.

Hasil penelitian juga sejalan dengan pandangan Imam Zarkasyi yang menegaskan bahwa pendidikan yang mengintegrasikan pembinaan moral dan spiritual mampu menghasilkan karakter yang lebih kuat dan berkelanjutan. Demikian pula, Hasan Langgulung menjelaskan bahwa pembentukan karakter merupakan hasil integrasi antara iman, ilmu, dan amal, sehingga perilaku disiplin lahir dari perpaduan antara keyakinan religius dan pendidikan moral. Dari perspektif pendidikan karakter, Lickona (2004) juga menekankan bahwa perilaku positif yang bertahan lama memerlukan sinergi antara pemahaman nilai dan internalisasi nilai dalam kehidupan sehari-hari. Kesamaan temuan tersebut menunjukkan bahwa disiplin belajar berkembang secara optimal ketika dimensi kognitif, moral, dan spiritual dibangun secara terpadu.

Meskipun demikian, kemampuan model dalam menjelaskan disiplin belajar masih berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa disiplin belajar merupakan perilaku yang bersifat multidimensional dan turut dipengaruhi oleh faktor lain, seperti motivasi belajar, dukungan keluarga, budaya sekolah, keteladanan guru, serta lingkungan pergaulan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya perlu mengembangkan model yang lebih komprehensif dengan memasukkan faktor-faktor tersebut agar mampu menjelaskan disiplin belajar secara lebih utuh.

Implikasi penelitian ini adalah bahwa sekolah Islam tidak cukup hanya menekankan pembelajaran akidah atau pendidikan adab secara terpisah. Program pembinaan karakter perlu dirancang secara integratif melalui pembelajaran, pembiasaan ibadah, keteladanan guru, serta budaya sekolah yang menghubungkan nilai tauhid dengan praktik *ta'dib* dalam aktivitas belajar sehari-hari. Pendekatan tersebut berpotensi menghasilkan disiplin belajar yang tidak hanya tinggi, tetapi juga tumbuh dari kesadaran internal sehingga lebih konsisten dan berkelanjutan.

Kontribusi Penelitian dan Konfirmasi Kebaruan

Studi ini memberikan kontribusi teoretis dan empiris yang saling terkait pada bidang pendidikan Islam. Secara teoretis, studi ini mengoperasionalkan *ta'dib sebagai* suatu konstruk yang selama ini didominasi oleh ranah filosofis dan konseptual dalam literatur pendidikan Islam sebagai variabel yang dapat diukur secara kuantitatif dengan validitas prediktif yang dapat dibuktikan. Langkah metodologis ini menjembatani kesenjangan yang telah lama ada antara filsafat pendidikan Islam dan ilmu pendidikan empiris, serta membuka agenda penelitian yang produktif untuk investigasi empiris konsep-konsep pedagogis Islam klasik lainnya. Studi ini juga memajukan integrasi teoretis *tauhid* dalam penelitian pendidikan perilaku, menempatkan internalisasi teologis dalam kerangka kuantitatif yang dapat diakses oleh komunitas penelitian pendidikan internasional yang lebih luas.

Secara empiris, penelitian ini memberikan penilaian kuantitatif simultan pertama tentang kontribusi pemahaman *ta'dib* dan internalisasi nilai *tauhid* terhadap pembelajaran disiplin dalam konteks institusional spesifik SMA Islam Terpadu, sebuah model sekolah yang kurang terwakili secara signifikan dalam literatur pendidikan Islam empiris meskipun jumlah siswa dan pengaruh institusionalnya di Indonesia terus meningkat. Dengan demikian, penelitian ini secara langsung menjawab empat kesenjangan penelitian yang diidentifikasi dalam pendahuluan: penelitian ini beralih dari analisis konseptual ke empiris; menghubungkan *tauhid* secara khusus dengan pembelajaran disiplin; mengintegrasikan kedua konstruk tersebut dalam satu model analitis; dan memperluas literatur empiris di luar *pesantren* dan *madrasah* ke konteks institusional SMA Islam Terpadu. Kontribusi-kontribusi ini secara kolektif menegaskan kebaruan penelitian ini dan memosisikannya sebagai kontribusi empiris yang bermakna bagi bidang ilmu pendidikan Islam yang sedang berkembang

KESIMPULAN

Penelitian ini secara empiris menyelidiki pengaruh pemahaman *ta'dib* dan internalisasi nilai *tauhid* terhadap disiplin belajar siswa di SMA IT Ittihad Makassar, dengan melibatkan 50 siswa sebagai populasi sampel. Tiga kesimpulan utama ditarik dari temuan tersebut. *Pertama*, pemahaman *ta'dib* memberikan pengaruh parsial positif yang signifikan terhadap disiplin belajar siswa ($b = 0,339$; $t = 2,038$; $p = 0,047$), yang menegaskan bahwa siswa yang memiliki pemahaman lebih dalam tentang prinsip-prinsip *ta'dib* menunjukkan tingkat disiplin perilaku akademik yang terukur lebih tinggi. *Kedua*, internalisasi nilai *tauhid* memberikan pengaruh parsial positif yang signifikan terhadap disiplin belajar ($b = 0,410$; $t = 2,624$; $p = 0,012$), dengan efek standar yang relatif lebih kuat ($\beta = 0,360$) daripada pemahaman *ta'dib* ($\beta = 0,280$), yang menunjukkan bahwa kesadaran teologis berfungsi sebagai pengatur intrinsik yang kuat terhadap perilaku akademik. *Ketiga*, kedua variabel tersebut secara bersama-sama dan signifikan memprediksi disiplin belajar ketika dianalisis secara simultan ($F = 10,132$; $p = 0,000$), secara kolektif menjelaskan 30,1% dari total variansnya ($R^2 = 0,301$), dengan sisa 69,9% disebabkan oleh faktor-faktor di luar model ini.

Temuan ini secara empiris memvalidasi proposisi teoritis mendasar bahwa *ta'dib* dan *tauhid* merupakan pilar yang saling melengkapi dan saling memperkuat dalam pembentukan pendidikan Islam: *tauhid* menyediakan landasan teologis-spiritual yang memotivasi perilaku disiplin dari dalam, sementara *ta'dib* menyediakan struktur moral-perilaku yang melaluinya motivasi tersebut diwujudkan dalam kehidupan akademik sehari-hari. Studi ini berkontribusi pada bidang ini dengan mengoperasionalkan konstruksi pendidikan Islam klasik ini sebagai variabel yang dapat diukur secara kuantitatif dalam konteks institusional SMA Islam Terpadu yang kurang diteliti, sehingga menjembatani kesenjangan yang telah lama ada antara filsafat pendidikan Islam dan penelitian pendidikan empiris. Studi-studi selanjutnya didorong untuk mereplikasi dan memperluas model ini dengan sampel yang lebih besar di berbagai institusi, menggabungkan variabel prediktor tambahan dalam kerangka pemodelan persamaan struktural, dan menggunakan desain longitudinal atau metode campuran untuk menangkap secara lebih komprehensif dinamika pembentukan *ta'dib* dan *tauhid* dalam konteks sekolah menengah Islam

REFERENSI

- Ahmed, F. (2018). An exploration of Naquib al-Attas' theory of Islamic education as *ta'dīb* as an 'indigenous' educational philosophy. *Educational Philosophy and Theory*, 50(8), 786–794. <https://doi.org/10.1080/00131857.2016.1247685>
- Arikunto, S. (2010). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek. (No Title).
- Asri, K. F., Wibowo, A., & Faslah, R. (2025). The Impact Of Learning Discipline And Learning Styles On Academic Achievement. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Perkantoran, Dan Akuntansi*, 6(2), 344–355. <https://doi.org/10.21009/jpepa.0602.10>
- Berkowitz, M., & Bier, M. (2005). Apa yang berhasil dalam pendidikan karakter: Panduan berbasis penelitian untuk pendidik. Washington, DC: Kemitraan Pendidikan Karakter.
- Cohen, J. (1988). *Analisis Kekuatan Statistik untuk Ilmu Perilaku (Edisi ke-2nd)*.
- Creswell, J., & Plano Clark, V. (2018). *Merancang dan melakukan penelitian metode campuran (edisi ke-3)*.
- Daud, W. M. N. W., & Nor, W. M. (2003). Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam Syed M. Naquib Al-Attas. Bandung: Mizan.
- Effendi, M., Warsah, I., & Bahri, S. (2024). Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Adab di Sekolah Dasar Islam Terpadu Khoiru Ummah.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayat, M., & Mulyanto, M. (2023). *Konsep Ta'dib Menurut Naquib Al-Attas dalam Pendidikan Islam*.
- Khairusani, M., & Khairunnisaa, I. S. (2020). Teori Ta'dib Syed Muhammad Naquib al-Attas dan Relevansinya dalam Pendidikan Karakter Islam Kontemporer. *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual*, 4(4), 566–576.
- Langgulang, H. (1991). *Asas-asas pendidikan Islam*. Dewan Bahasa dan Pustaka.
- Lickona, T. (2004). *Character matters: How to help our children develop good judgment, integrity, and other essential virtues*. Simon and Schuster.
- Mala, A. (2025). Upaya Guru Dalam Menanamkan Kedisiplinan Dan Kemandirian Siswa Sma Tarbiyatul Muallimin Walmuallimat Al-Islamiah Di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro.
- Mariana, I., & Putra, P. (2023). Konsep Ta'dib Syed Muhammad Naquib Al-Attas dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter. *PIJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(2), 173–186.
- McKechnie, D. S., Grant, J., Tucker, L. R., & Kuehn, R. (2007). Guided by Tawhid (unity): Ethics in The UAE workplace. *Journal of Management, Spirituality & Religion*, 4(1), 35–55. <https://doi.org/10.1080/14766080709518645>
- Nunnally, J., & Bernstein, I. (1994). *Teori Psikometri (edisi ke-3)*.
- Qoniah, M., Prayito, M., & Andri Nugroho, A. (2023). Analisis Hasil Belajar Siswa Ditinjau Dari Kedisiplinan Belajar Pada Tema 7 Subtema 1 Pembelajaran 5. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 4099–4112. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1249>
- Rachmadiani, I., & Haryanto, B. (2025). Pemikiran Syed Muhammad Naquib al-Attas tentang Konsep Ta'dib dalam Membentuk Manusia Beradab: Syed Muhammad Naquib al-Attas's Thoughts on the Concept of Ta'dib in Forming Civilized Humans. *Tasfiah: Jurnal Pemikiran Islam*, 9(1), 27–49.
- Rafliyanto, M. (2025). Tawhid Paradigm as Foundation in Islamic Education Philosophy: Theological-Normative Review Analysis. *Tarbiyatuna Kajian Pendidikan Islam*, 9(1), 027–053.

- Rahmah, S., & Prasetyo, M. A. M. (2022). Urgensitas Nilai Pendidikan Agama Islam Dan Lingkungan Pendidikan Dalam Membentuk Budaya Religius. *Hikmah Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 133–116.
- Rahman, T. A., Rashid, Z. M., Yusof, W. S. W., & Amir, A. N. (2017). Pemikiran al-Faruqi dan sumbangannya dalam transformasi Islam di Malaysia melalui Islamisasi Ilmu. *Malaysian Journal Of Islamic Studies (MJIS)*, 1(1), 1–13.
- Saleh, H. (2023). Landasan Filosofis Pendidikan Islam (Peran Tauhid dalam Konsep Pendidikan Islam Ismail Raji al-Faruqi). *Fakta: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 29–42.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode penelitian untuk bisnis: Pendekatan pengembangan-keahlian, edisi 6 buku 1*.
- Sugiyono, P. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif. *Revista Brasileira de Linguística Aplicada*, 5(1).
- Yuka, V. V., & Chudari, I. N. (2022). Analisis Kedisiplinan Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran di Kelas VI SDN 2 Lemahtamba. *Didaktika*, 2(2), 238–246.
- Zarkasyi, A. S. (2005). *Gontor & pembaharuan pendidikan pesantren*. Divisi Buku Perguruan Tinggi, RajaGrafindo Persada.